

Walaupun ada sebagian kecil guru yang tidak mengintegrasikan dan menginterkoneksikan dengan sains.

Terjadinya dua hal tersebut disebabkan oleh adanya guru pengajar PAI yang satu sama lain kurang berkoordinasi membahas tuntas substansi keilmuan yang terdapat dalam kurikulum PAI, di samping itu juga disebabkan faktor wawasan, dan kemampuan masing-masing guru.

3. Faktor-faktor yang mendukung pendidikan integratif-interkonektif PAI dan sains di MA Wahid Hasyim, SMAN 1 Kalasan, dan SMAI Budi Mulia Dua antara lain; *pertama*, adanya visi-misi sekolah yang islami. *Kedua* arah Kurikulum Pendidikan Nasional . *Ketiga*, potensi siswa dan warga sekolah untuk memahami Islam yang sebenarnya. *Keempat*, tenaga pengajar yang saling mendukung. *Kelima*, pimpinan sekolah, guru, siswa dan komite sekolah. dan Sarana-prasarana.

Sedangkan faktor-faktor penghambat pendidikan integratif-interkonektif PAI dan Sains antara lain: Faktor ketidak-mampuan membaca al-Quran-Hadits sebagai sumber outentik utama Kajian Islam, faktor guru yang tidak mendukung Integrasi PAI dan sains, faktor historis pembedangan ilmu, faktor perbedaan istilah / bahasa antara bahasa dalam agama dan bahasa dalam sains, faktor obyek kajian, faktor Latar Belakang Siswa yang berbeda dan faktor kemampuan guru yang terbatas.

PAI yang lebih terpadu, dan selaras sesuai dengan zamannya yang dipengaruhi oleh perkembangan sains dan teknologi yang demikian pesat. Pemahaman agama Islam bisa diterima melalui penalaran logis, rasional, obyektif, dan ilmiah, apabila dilakukan melalui berbagai pendekatan integratif dan interkonektif dengan disiplin ilmu lain yang disesuaikan dengan perkembangan berfikir siswa.

2. Ada kecenderungan umum di Madrasah Aliyah dan SMA, bahwa guru mata pelajaran non-PAI berkeinginan membina imtaq siswa baik melalui mata pelajaran yang menjadi profesinya, maupun tambahan pelajaran ekstra-kurikuler, tetapi sebagian besar mereka mempunyai kelemahan dalam memahami sumber-sumber primer Islam. Sudah semestinya guru PAI menyusun langkah-langkah strategis membantu guru non-PAI melalui pembelajaran tutor sebaya. Tugas guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai imtaq siswa menjadi lebih ringan dengan bantuan guru lain. Melalui usaha guru-guru untuk berwawasan komprehensif dan integrated melalui kajian ilmu-ilmu keislaman dari sumber primer, sekaligus mereka mahir dalam sains yang menjadi bidangnya.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dicobakan atau dikembangkan di SMA dan Madrasah Aliyah yang lain ataupun di SMK dengan melibatkan sampel yang lebih luas, serta mengkaji secara kualitatif efek atau dampaknya terhadap perilaku siswa di masyarakat. Dengan ini diharapkan dapat mencari dan menemukan

kelemahan-kelemahannya sebagai masukan untuk penyempurnaan penelitian.

D. Kata Penutup

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya, penelitian dan penyusunan disertasi ini dengan judul konsep integratif-interkonektif Pendidikan Agama Islam dan sains (Multi kasus di MA Pondok Pesantren Wahid Hasyim, SMA negeri 1 Kalasan, dan SMA Internasional Budi Mulia Dua Daerah istimewa Yogyakarta) dapat terlaksana dan selesai. Penulis menyadari bahwa tak ada gading yang tak retak, segala apapun bila telah selesai akan kentara kekurangannya. Kritik membangun dari semua pihak akan sangat dihargai. Akhirnya, atas segala dukungan dari pelbagai pihak, penulis ucapkan banyak terima kasih dan tetap mendoakan semoga jerih payah yang mereka curahkan selama penyelesaian disertasi ini mendapat ganjaran dari Allah *subh}}a>nahu wa ta'a>la>*. Amin.